

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an adalah sumber dasar ajaran Islam dan Syariat tertinggi, yang tugasnya mengarahkan perjalanan hidup dari dunia ini ke akhirat. Untuk kepemimpinan, umat Islam berlomba menerapkan ajaran Islam dalam tindakan mereka di dunia. Tapi Al-Qur'an bukan hanya panduan bagi umat Islam, itu adalah panduan universal yang selalu berlaku. Fungsi Al-Qur'an antara lain sebagai petunjuk (huda>) yang mengajarkan manusia banyak hal tentang iman, moralitas, etika, prinsip-prinsip ibadah, dll.¹

Sejatinya semua manusia tidak mungkin bisa pisah dari Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui, salah satu ibadah yang diyakini sebagian besar umat Islam adalah membaca Al-Qur'an, menghafalnya, berzikir pada ayat-ayat tertentu, dan yang utama adalah mengamalkannya, yaitu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an menghasilkan pemahaman yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan seseorang, dan pemahaman ini juga menghasilkan tindakan yang berbeda sebagai penafsiran Al-Qur'an dalam kehidupan nyata, baik dalam lingkup teologis, filosofis, psikologis maupun kultural.² Manusia

¹ Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2003), 6.

² Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan AlQur'an dalam Sahiron Syamsudin, Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2017) 15.

khususnya Umat Islam diperintahkan mengamalkan agar memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.³

Al-Qur'an, dalam lintasan sejarah Islam, selalu mengalami perkembangan yang dinamis. Bagi umat Islam, Al-Qur'an bukan saja sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup (dustur), akan tetapi juga sebagai penyembuh bagi penyakit (syifa), penerang (nur) dan sekaligus kabar gembira (bushra). Oleh karena itu, mereka berusaha untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan cara mengekspresikan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman *emosional* maupun *spiritual*.⁴

Kita sering menjumpai pengamalan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan kita, baik di lingkungan rumah kita, di dunia pendidikan kita, maupun dalam tradisi-tradisi tertentu masyarakat kita. Karena Al-Qur'an tidak turun hampa budaya. Nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya bersifat global, tetapi juga spesifik sampai menyentuh pada hal yang bersifat lokalistik.

Al-Qur'an mengandung makna yang banyak dan sempurna, ia mengatur semua sistem kehidupan manusia di dunia, memberikan sistem yang tegas dan detail, memberikan solusi terhadap persoalan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan gaya hidup yang lebih berkualitas dan bermakna. Firman Allah swt. dalam QS. An-Nahl/16: 89 sebagai berikut:⁵

³ M. Mansyur, dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 65.

⁴ Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara" *Jurnal Penelitian*, vol.8, No.1, Februari 2014, 162.

⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemahan Kemenag*, 2019.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى
لِّلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Dari penggalan *تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ* menggambarkan bahwa Al-Qur'an memperhatikan semua aspek kehidupan manusia dengan memberikan petunjuk atau hidayah secara langsung, melalui sunnah Rasul yang pada dasarnya merupakan penjelasan terhadap Al-Qur'an, atau melalui isyarat Al-Qur'an dan sunnah yang digali dengan metode *istinbat* guna mendapatkan ketetapan hukum.⁶

Namun demikian, keyakinan terhadap tujuan diturunkannya Al-Qur'an saja tidaklah cukup. Al-Qur'an tidaklah proaktif memberi petunjuk layaknya manusia. Manusalah yang sejatinya yang bertanggung jawab membuat Al-Qur'an aktif berbicara, sehingga ia berfungsi sebagaimana layaknya petunjuk.

Penerapan nilai-nilai qur'ani dalam sebuah Tradisi banyak kita jumpai di tengah realitas kehidupan masyarakat seperti di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin yang melaksanakan Tradisi Batamatan Al-Qur'an, ini adalah bentuk Tradisi dari zaman dahulu yang masih terjaga kelestariannya hingga saat ini.

Semua yang dilakukan oleh manusia, dalam Tradisi tertentu, pasti memiliki nilai yang menjadi pedoman atau pegangan di dalam menjalani kehidupan sehari-hari, secara sadar maupun tidak. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak. Nilai-nilai tersebut memberikan banyak pengaruh kepada setiap tindak-tanduk dan perilaku

⁶ Ahmad Hakim, *Tawassul dalam Perspektif Al-Qur'an*, Desertasi (Makassar: UIN Alauddin, 2013), 6.

secara individual, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan tentang baik buruk, benar salah, patut atau tidak patut. Nilai melekat erat sehingga ia sangat sulit untuk dirubah dan digantikan.⁷

Tradisi merupakan jiwa dan tolak ukur kualitas manusia, sebab Tradisi adalah milik manusia, hanya manusialah yang berbudaya sebagai wujud dari proses kreatifitas dari produktivitas manusia tersebut. Tradisi adalah suatu cara hidup atau kebiasaan yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

Menurut Sugira Wahid salah satu bukti pembentukan sebuah Tradisi dari salah satu unsur pembentuk Tradisi yakni religi.⁸ Salah satu pembentukan tersebut dapat dilihat dari proses Islamisasi di Banjarmasin, Islam datang di daerah ini dan berkenalan dengan adat istiadat setempat dan selanjutnya mengisi Tradisi tersebut dengan nilai-nilai essensil ajaran Islam dengan secara perlahan tapi pasti tidak merubah dan menggeser sistem Tradisi Banjar. Hal ini seperti tergambar dalam Tradisi batamat Al-Qur'an yang dalam Tradisi ini tergambar nilai-nilai religius yang Islami, rangkaian upacara disesuaikan dengan nilai nilai ajaran Islam namun peralatan-peralatan yang digunakan didominasi oleh nilai-nilai adat.⁹

Masyarakat Banjar yang mayoritas beragama Islam dan terkenal dengan keriligiuserannya, memperlakukan adat istiadatnya sama dengan (seolah-olah)

⁷ Usman Pelly, *Teori-Teori Ilmu Sosial Budaya*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), 101.

⁸ Sugira Wahid. *Unsur-unsur Pembentukan Kebudayaan yang Bersifat Universal, Seperti: Bahasa, Sistem Teknologi Harian, Sistem Mata Pencaharian, Organisasi Sosial, Sistem Pengetahuan, Religi dan Kesenian*. Manusia Makassar (Cet. I; Makassar: Pustaka Refleksi, 2007), 4.

⁹ Noorthaibah, "Refleksi Budaya Muslim pada Adat Perkawinan Budaya Banjar di Kota Samarinda", *Jurnal Fenomena STAIN Samarinda*, Vol. 4 No. 1, 2012, 11.

melaksanakan kewajiban terhadap agamanya (Islam).¹⁰ Sehingga sampai saat ini sebagian masyarakat Banjar masih tetap melaksanakan adat istiadat Tradisi setempat seperti Tradisi khataman Al-Qur'an.

Pada era modern ini, masih banyak tradisi yang tetap dipertahankan secara turun temurun dari nenek moyang hingga bisa terwariskan sampai ke anak cucu pada suatu masyarakat. Seperti halnya yang terjadi di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin yang tetap dan masih melestarikan tradisi batamatan Al-Qur'an.

Tradisi batamatan Al-Qur'an adalah sebuah tradisi Khataman Al-Qur'an bagi orang yang tamat mengaji, tentu saja memiliki tata cara pelaksanaan tersendiri di dalamnya.¹¹ Oleh sebab itu, pelaksanaan Tradisi ini sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan peninjauan awal yang peneliti angkat di sini adalah Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin yang mana Tradisi ini sudah menjadi kebiasaan Lembaga TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin dan memiliki ciri khas tertentu dan berbeda pada tahap prosesinya dari yang lain, hal ini merupakan kebiasaan atau tradisi masyarakat zaman dahulu.

Lembaga TPQ Madiantu Taqwa Banjarmasin, sangat menjunjung Tradisi Batamatan Al-Qur'an. Terlihat, yang mana menjadi Tradisi rutin 1 tahun sekali acara Batamatan Al-Qur'an dilaksanakan, hal ini terjadi apabila santri sudah bisa mengkhatamkan Al-Qur'an 30 Juz dalam masa belajar mereka, maka mereka wajib ikut serta dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an. Tradisi merupakan bentuk

¹⁰ Noorthaibah, "Refleksi Budaya Muslim pada Adat Perkawinan Budaya Banjar di Kota Samarinda"..., 27.

¹¹ Chaerul Mundzir, "Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Mappanre Temme' di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru", *Jurnal Rihlah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin*, Vol. 1 No. 2, 2014, 2.

rasa syukur atas keberhasilan para santri TPQ lulus setelah melalui tahap belajar dari baca iqra/ Tilawati dan sampai ke Al-Qur'an sehingga bisa menamatkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Keunikan dari prosesi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin adalah didalam prosesi terdapat kegiatan yang sangat mendidik, salah satunya dalam prosesinya para santri TPQ diajarkan bagaimana hormat kepada orang Tua dan juga dalam Tradisi di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin anak-anak atau santri diajarkan menghormati Al-Qur'an dan mencintanya, sehingga penulis beranggapan bahwa hal ini menarik untuk dilakukan penelusuran dalam menganalisis fenomena ini dalam Nilai-nilai Qur'ani yang terkandung dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an berlangsung serta ingin mengetahui bagaimana prosesi pelaksanaan Batamatan Al-Qur'an berlangsung.

Batamat Al-Qur'an merupakan Tradisi yang sangat Islami,¹² tetapi melihat kenyataan saat ini, Tradisi batamatan Al-Qur'an menghadapi masa surut ditengah masyarakat. Oleh karena itu, dalam mewujudkan eksistensi dari Tradisi batamatan Al-Qur'an dan juga Tradisi yang dijalani harus dapat memberikan efek positif bagi yang menjalankannya, maka diperlukan nilai-nilai yang tetap menjaga keberadaan Tradisi tersebut. Dalam hal ini, peneliti mencoba menganalisis Tradisi batamatan Al-Qur'an dengan nilai-nilai Qur'ani.

Maka dari pokok permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai nilai-nilai qur'ani dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin dan menuangkan ke

¹² Chaerul Mundzir, "Nilai-Nilai Sosial dalam Tradisi Mappanre Temme' di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru", 8.

dalam Skripsi yang berjudul **Nilai-nilai Qur'ani dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Pada sub bab ini akan dijelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian. Adapun definisi istilah dalam batasan-batasan yang berkaitan dengan kajian penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Qur'ani

Definisi nilai-nilai Qur'ani menurut Said Agil al-Munawar dalam bukunya, bahwa nilai-nilai Qur'ani adalah nilai-nilai moral yang berasaskan pada Al-Qur'an, sebab Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam.¹³

Nilai Qur'ani adalah nilai universal yang bersumber pada Al-Qur'an sebagai sumber tertinggi ajaran agama Islam disamping Al-Sunnah sebagai sumber kedua dan juga tentu tidak menyampingkan produk-produk para ulama yaitu ijma' dan qiyas.¹⁴

Adapun yang dimaksud Nilai-nilai Qur'ani dalam penelitian ini adalah Nilai Akidah, Syukur, Ukhuwah Islamiyah, Hormat Kepada Orang Tua, dan Sedekah.

¹³ Said Agil al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), 3.

¹⁴ Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*...., 13.

2. Tradisi Batamatan Al-Qur'an

Tradisi Batamatan Al-Qur'an merupakan salah satu Tradisi Banjar yang sampai saat ini tetap dilestarikan. Batamat Al-Qur'an biasanya dilaksanakan ketika seseorang sudah mengkhataamkan atau menyelesaikan bacaan Al-Qur'an dari juz 1 sampai juz 30 untuk yang pertama kalinya. Acara batamat Al-Qur'an biasanya juga dilakukan pada waktu menjelang acara perkawinan. Batamat Al-Qur'an yakni membaca kitab suci Al-Qur'an sebanyak 22 surah yang dimulai dari surah ke-93 (ad-Dhuha) sampai dengan surah ke-114 (an-Nas) ditambah dengan beberapa ayat pada surah al-Baqarah, ditutup dengan do'a khatam Qur'an, pembaca do'a biasanya guru mengajinya.¹⁵

Jadi, dalam hal ini, peneliti hanya fokus untuk meneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan Tradisi Batamatan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh lembaga TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka permasalahan yang menjadi Fokus penelitian adalah sebagai berikut.

1. Prosesi pelaksanaan Tradisi batamatan Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.
2. Nilai-nilai Qur'ani dalam Tradisi batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa banjarmasin.

¹⁵ Sahriansyah, *Sejarah Kesultanan dan Budaya Banjar*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2015), 141-142.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka secara sederhana tujuan dari penelitian pada judul proposal ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan prosesi pelaksanaan Tradisi batamatan Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai Qur'ani yang terkandung dalam Tradisi batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah khazanah pengetahuan Islam serta memahami makna atau nilai Islami yang terkandung dalam suatu Tradisi masyarakat.
2. Memberikan sumbangan pemikiran untuk mengungkap Nilai-nilai Qur'ani yang terkandung dalam Tradisi batamatan Al-Qur'an.
3. Melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang nilai-nilai Qur'ani yang terkandung dalam Tradisi batamat Al-Qur'an.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam berkenaan dengan keagamaan khususnya dalam cara membaca Al-Qur'an.
5. Bagi pembaca yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian pustaka dan salah satu sumber pembelajaran atau referensi bagi peneliti lainnya.

6. Sebagai bahan informasi kepada pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai Qur'ani yang terkandung dalam Tradisi batamatan Al-Qur'an.
7. Sebagai bahan rekomendasi untuk mempertahankan Tradisi masyarakat daerah dalam menghadapi tantangan Tradisi global yang modern.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti melakukan peninjauan awal terhadap beberapa karya ilmiah untuk dijadikan bahan acuan dan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan yang berkenaan dengan nilai-nilai Qur'ani dalam tradisi Batamatan Al-Qur'an, maka ditemukanlah beberapa karya ilmiah yang relevan di antaranya sebagai berikut:

1. Roni, 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khataman Qur'an Sebelum Acara Walimah Di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin. Membahas tentang Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi Khataman pada acara Walimah yang ada di Desa, mulai dari sejarah, makna dan filosofi, dan waktu pelaksanaan serta kegiatan apa saja yang dilaksanakan. Hasil penelitian saudara Roni, Nilai silaturahmi, Nilai ibadah, Nilai dakwah, Nilai keteladanan, Nilai sedekah¹⁶

Dalam skripsi tersebut penelitian memfokuskan tentang Nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi. Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai, serta

¹⁶ Roni, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khataman Qur'an Sebelum Acara Walimah Di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

yang diteliti sama-sama tentang tradisi Khataman, dan perbedaannya yaitu terletak pada tradisinya dan juga pada nilai-nilai Pendidikan Islam. Sedangkan yang akan peneliti bahas tentang Nilai-nilai Qur'ani dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa Banjarmasin.

2. Tabrani, 2017. Nilai-Nilai Qur'ani dalam Tradisi Makkuliwa pada Masyarakat Nelayan di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali. Membahas tentang Nilai-nilai Qur'ani dalam Tradisi Makkuliwa mengenai bagaimana perspektif masyarakat tentang Tradisi Makkuliwa dan pemahaman masyarakat tentang Nilai Qur'ani dalam sebuah Tradisi khususnya Makkuliwa¹⁷

Dalam skripsi tersebut penelitian memfokuskan tentang Nilai-nilai Qur'ani yang terkandung dalam Tradisi Makkuliwa. Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai Qur'ani dalam suatu Tradisi dan perbedaannya yaitu Saudara Tabrani meneliti Tradisi Makkuliwa sedangkan peneliti mengenai Tradisi Batamatan Al-Qur'an.

3. Riswan Algasali, 2019. Nilai-Nilai al-Quran dalam Tradisi Mappatammu Bua di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Membahas mengenai Nilai Al-Qur'an yang terkandung dalam Tradisi Mappatammu Bua yaitu bagaimana pandangan masyarakat yang melaksanakan Tradisi Mappatammu Bua tentang pemahaman mereka dalam melaksanakan ritual-ritual dalam Tradisi yang kental dengan Nilai

¹⁷ Tabrani, "Nilai-Nilai Qur'ani dalam Tradisi Makkuliwa pada Masyarakat Nelayan di Desa Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali" *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2017.

Al-Qur'an didalamnya, adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Mappattammu Bua merupakan bentuk implementasi rasa syukur atas nikmat yang Allah berikan kepada masyarakat.¹⁸

Penelitian ini sama-sama membahas tentang nilai-nilai Al-Qur'an dalam sebuah Tradisi masyarakat namun bedanya penelitian ini membahas nilai Al-Qur'an ke dalam sebuah Tradisi Mappatammu Bua sedangkan peneliti membahas Nilai Al-Qur'an ke dalam Tradisi Batamatan Al-Qur'an.

G. Sistematika Penelitian

Agar penyusunan skripsi penelitian ini terarah, sistematika dan saling berhubungan satu bab dengan bab yang lain maka peneliti secara umum dapat menggambarkan susunannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, , tujuan penelitian,, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, yang menjadi acuan untuk menganalisa data yang diperoleh, berisikan tentang nilai-nilai Qur'ani dalam tradisi batamatan Al-Qur'an di TPQ Madinatu Taqwa.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data,

¹⁸ Riswan Algasali, "Nilai-Nilai al-Quran dalam Tradisi Mappatammu Bua di Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar." *Thesis*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar., 2019.

teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan

BAB V berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.